MOTIVASI GURU FIQIH TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-KARIIM BENGKULU TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyarakatan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiya

OLEH :

S A P N A
1611210257

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYA DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU (IAIN)
TAHUN 2021

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Patah pagar dewa kota bengkulu . Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Sapna

NIM : 1611210257

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama : Sapna

NIM : 1611210257

Judul : Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasa Aliyah Al- Kariim Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam. Demikianlah, atas perhatianya diucapkan terimah kasih, *wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu Oktober 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. KH. Zulkarnain Dali. M. Pd	**Nurhadi. MA**
NIP.196201011904031005	**NIP.196802142400641001**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Kaiim Bengkulu Tengah** yang disusun oleh Sapna, NIM. 1611210257 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua :.....
(Nurhidayat , M.Ag)
NIP. 197306032001121002

Sekretaris :.....
(Hamdan Effendi, M.Pd.I)
NIDN. 2012048802

Penguji I :.....
(Nurhadi, M.A)
NIP. 196802142006041001

Penguji II :.....
(M.Hidayaturrahman, M.Pd.I)
NIP.197805202007101002

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tidak pernah membuat saya kecewa dalam berdo'a dan berharap. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW sebagai tauladan umat sampai akhir zaman. Ku persembahkan karya ku ini kepada orang yang aku cintai :

- Orang tuaku tercinta (Ibundaku Kamsiyah almarumah dan ayahandaku Sarifan) yang telah senantiasa mendo'akanku, mendidik dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan menunggu keberhasilanku dengan sabar.
- Ayukku dan Abangku tersayang (Rudini, Nurhayati, Kasi Sumani, Asma, Rusian, Mardawan, Kadran) yang selalu mengigatkan akan keberhasilanku
- Adik-adikku tersayang (Asmita, Hesti, Eka, Nesi) yang selalu mendorong dan mendukung kesuksesanku
- Keluarga besar kosan (Erpi, Paryani, Rio, Julian, puja, Ike) Yang selaluh medukung aku dalam menempuh pendidikan
- Paman dan bibik ku (Kamal dan asmara) Yang selaluh mendukung aku dalam kesuksesanku
- Sahabat – sahabat terdekat aku (rosi, reni, desi) yang selaluh memberikan motivasi kepada aku
- Guru-guruku yang telah mendidik dan membimbingku.
- Sahabat-sahabat seperjuanganku (terkhusus Prodi PAI terima kasih atas do'a dan Motivasinya selama ini.
- Agama Bangsa dan Negara serta Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

Jika engku melakukan sesuatu yang benar menuju ridho Allah SWT. Maka lakukanlah. Jika sulit bagimu . Maka usahakanlah. Namun, jangan pernah menyerah, tetaplah berusaha dan berdo'a kepada Allah SWT

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis yang berjudul " Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Al-Kariim Bengkulu Tengah" asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naska saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Peryataan ini dibuat dengan sesunguhnya, dan apa bila di kemudian hari terdapat penyimpagan dan ketidak benaran peryataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berup pencabutan gelar saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainya dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu.....2021
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
AB7E8AHF292804784
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SAPNA
NIM. 1611210257

ABSTRAK

Sapna, 2020 Nim : 1611210257, Judul Skripsi : **MOTIVASI GURU FIQIH TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SIWA DI MADRASAH ALIYAH AL-KARIIM BENGKULU TENGAH**. Skripsi Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

1. Pembimbing 1 : Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
2. Pembimbing 2 : Nurhadi, MA

Kata Kunci : Motivasi Guru Fiqih dan Aktivitas Belajar

Penelitian ini dilatar belakang skripsi ini adalah bahwa aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah motivasi guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Sedangkan aktivitas siswa – siswi masih ada yang keluar masuk kelas, ngatuk, masih ada yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas, hal ini membuat pembelajaran tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Penelitian ini Mengunakan Metode penelitian deskripsi kualitatif, di Madrah Aliyah Al-Kriim Bengkulu Tengah bulan Juli - Agusutus 2020. Subjek penelitian Guru mata pelajaran piqih sedangkan informasinya guru dan siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data mengunakan triangulasi strategi dan metode dan teknik analisis data mengunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian berdasarkan data dari obsrvasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses pelaksanakan kegiatan mengajar didalam kelas mata pelajaran fiqih di madrsah aliyah al-kariim Bengkulu tengah dapat terlaksana dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efesien karena guru dan murid membuat praturan, siapa saja siswa- siswi yang melangar praturan akan dikenahkan hukuman yang di sepakati. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksaan kegiatan mengajar didalam kelas adalah terkadang apa yang sudah direncanakan berbeda stuasi dan kondisinya didalam kelas sehingga pelaksanakan tidak maksimal.

KATA PENGATAR

Segala puji dan syukur kepada sang mu'alim, sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang maha penolong, penggengam alam semesta, Allah Subhanahu wa ta'ala segala nikmat yang Ia limpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelessaikan skripsi yang berjudul: **Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Al-Kariim Bengkulu tengah.**

Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada kita uswatu hasana kita yakni Nabi akhir zaman, Rasulullah tauladan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umatnya tanpa pambri dan memberi motivasi untuk selalu menjadi yang terbaik.

Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapatbanyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membagun demi penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Masih bayak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kepercayaan dan perbaikikan skripsi ini. Dalam proses penilisan, banyak mendapat bantuan dari pihak karena itu. Penulis, mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M,Ag, MH, selaku Rektor Iain Bengkulu yang telah memberi kesempatan untuk menimbah ilmu di IAIN Bengkulu.

2. Bapak Dr. Zubaedi M.Ag, M.pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
3. Ibu Nurlaili, M.pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah Institiut Agama islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Dr H. Zulkarnain Dali, M.pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan, masukan dan kemudahan dalam peyusunan penelitian ini.
5. Bapak Nurhadi, MA, selaku pembimbing II, yang telah memberi saran arahan dan kemudahan dalam peyusunan penelitian ini.
6. Bapak Drs Sukarno, M.pd, selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses perencanaan perkuliahan.
7. Bapak pimpinan perpustakaan IAIN Bengkulu dan Staf yang telah membantu dalam meyediakan buku – buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. ketua yayasan dan kepalah sekolah Madrasah Aliyah Al – kariim yang telah membrikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam meyelesaikan Skripsi ini.

Semoga allah menjadikan Skripsi ini sebagai amal jariah bagi kita semua.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Sapna
NIM. 161121027

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGATAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 11

E. Peryataan Peneliti..... 11

F. Tujuan Penelitian 11

G. Manfaat Penelitian 11

H. Sistematika penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi 14

1. Pengertian Motivasi 15
2. Fungsi Motivasi 17
3. Macam-Macam Motivasi 18
4. Prinsip-Prinsip Motivasi 21
5. Indikator Motivasi dalam belajar 24

B. Guru Fiqih 25
1. Pengertian Guru Fiqih 26
2. Persyaratan Guru 28
3. Tugas guru 30
4. Tangung jawab Guru 31
5. Indikator guru fiqih 32
C. Aktifitas Balajar 33
1. Pengertian Aktifitas beIajar 34
2. Jenis-jenis Aktifitas Belajar 35
3. Prinsip-prinsip aktivitas belajar 36
4. Macam-macam aktifitas beajar 39
5. Nilai-nilai aktivitas belajar 39
6. Faktor-faktor yang memengarui Aktifitas BeIajar 39
7. Nilai-nilai aktivitas belajar 39
8. Indikator aktivitas belajar 41
D. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43
B. Sumber Data 44
C. Setting Penelitian 45
D. Teknik Pengumpulan Data 45
E. Teknik Keabsaan Data 47
F. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskipsi Wilayah Penelitian 50
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Al Kariim 50
2. **Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Al- Kriim 51**
3. Tujuan Madrasah Aliyah Al Kariim 52

4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah 55
5. Keadaan Peserta Didik 56
6. Saranah dan Prasarana Madrasah Al-Kriim Bengkulu Tengah 57
B. Hasil Penelitian 57
C. Pembahasan 65
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 74
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Tabel Daftar guru di mdrasah aliyah al-kariim..... 4.1

B. Tabel Dafar siswa di madrasah aliyah al-kariim..... 4.2

C. Tabel Daftar sarana p rasaranah madrasah aiyah al-kariim 4.3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem yang bagaimanapun, dari dulu hingga sekarang guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru yang berkualitas serta profesional diyakini mampu melahirkan generasi bangsa yang bermutu dan bermartabat serta mampu menghadapi persaingan global. Seperti kita ketahui bersama bahwa kondisi pendidikan nasional saat ini memang masih berada pada rangking yang belum mengegembirakan khususnya di antara negara-negara di dunia. Dalam mengantisipasi tantangan era global sekarang ini, sekolah-sekolah perlu diberdayakan dalam mempersiapkan para peserta didik khususnya pada penguasaan sains dan telnologi.

Hampir dapat dipastikan bahwa penguasaan iptek telah menjadi harapan dan tuntutan masyarakat global. Sekolah-sekolah diharapkan mampu berkiprah dalam persaingan global yang sangat kompetetif. Oleh kareananya diperlukan usaha keras dan sungguh-sungguh dalam mengimplementasikan sistem pendidikan yang lebih diorientasikan pada pencapaian kualitas dan secara terus menerus mengupayakan perbaikan mutu pendidikan.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah kualitas tenaga pengajar yaitu guru, mereka dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu yang diajarkan tetapi juga diharapkan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik teladan dan bersikap ramah dalam pergaulan kehidupan sehari-hari dimana saja mereka berada.

Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang performance guru mereka. Kepribadian guru yang profesional seperti memberi perhatian, bersahabat dan suportif (memberi semangat), diyakinkan menimbulkan motivasi dan pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa, empati yang tepat oleh seorang guru kepada siswanya menghasilkan perkembangan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa. Jika seorang guru ingin mendapatkan respon atau kerjasama dari siswa, maka ia perlu membangun persepsi yang positif tentang dirinya. Lebih jauh, rasa hormat dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh seorang guru merupakan syarat utama bagi kesuksesan siswa. Seperti, pemenuhan aspek psykologis siswa tersebut yang akan membuat mereka berusaha menunjukkan kemampuan terbaik yang bisa mereka lakukan dan, secara otomatis meningkatkan prestasi mereka.

Motivasi guru dalam proses pembelajaran merupakan unsur yang dominan dalam keberhasilan pendidikan, oleh karenanya seorang guru selain menguasai bahan/materi pembelajaran, juga haruslah mengusai paedagogik (ilmu kejiwaan), sehingga dalam proses pembelajaran siswa menerimanya dengan senang hati. Selain dari itu guru haruslah dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Karena tugas yang diemban oleh guru sungguh mulia, mereka dituntut untuk mampu melaksanakan fungsinya sebagai pembina, pengasuh dan pendidik siswa agar menjadi cerdas dan berkualitas sebagai generasi muda harapan bangsa yang mempunyai nilai bagi kelangsungan peradaban manusia

di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendididkan sebagai suatu bagian yang penting dan utama. Dimana istilah kata Pendidikan, latihan, pembelajaran, tekhnologi pendidikan, istilahistilah tersebut masing-masing memiliki pengertiannya sendiri-sendiri, berbeda tapi memiliki hubungan yang kuat.

Dalam hal ini pendidikan lebih menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas, sedangkan latihan training lebih menekankan pada pembentukan keterampilan skill. Pendidikan dilaksanakan di lingkungan sekolah sedang-kan penggunaan kata latihan umumnya digunakan didunia industri. Namun demikian pendidikan kepribadian saja tentu kurang lengkap.karena para siswa juga di perlukan untuk memiliki keterampilan.[1]

Oleh karena itu salah satu kompenen yang penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis. Hal ini di sebabkan gurulah yang yang berada di barisan terdepan dalam pendidikan.

Dari hal di atas guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan

[1] Dr.Oemar Hamalik,Kurikulum dan Pembelajaran,(Jakarta : Bumi Aksara).h.55

dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Karena dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Mengingat tugas yang diemban oleh guru sebagai pendidik demikian mulianya dalam membuka pola pikir peserta didiknya, sehingga berilmu dan memiliki wawasan berpikir yang luas. Karena itu tidaklah mengherankan apabila guru sering dikatakan atau disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Begitu besar jasa guru dalam membentuk kepribadian anak menjadi menusia yang seutuhnya, beriman dan berilmu sehingga mereka dapat merubah segala sesuatu yang memiliki nilai tambah dan nilai untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh sebab itu kiranya kita tak dapat membalas jasa guru yang demikian besar dan mulia tersebut, mulai dari kita tidak tahu membaca dan menulis sampai kita mengerti dan dapat menguasai berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. karena itu guru memegang peranan penting di dalam proses paling penting bagi suatu bangsa, sebab hampir semua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian karena adanya kepercaan yang mengatakan bahwa “ pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif, sedangkan pandangan dari negara bahwa pendidikan adalah satusatunya jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu negara”.[2]

[2] KTSP, (jakarta : Raja Grafindo Persada,cet.7, 2011),h.9-10

Oleh karenanya, guru sebagai pendidik tentunya memberikan andil yang besar dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia terutama di dalam peningkatan pembelajaran, dimana mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru dan usaha dalam kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru tersebut di dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu peningkatan kemampun profesional, paedagogis dan kemampuan sosial guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional. Sebagaimana juga tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang-nya potensi peserta didik agar didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[3]

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap jenjang pendidikan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran yang ada di Madrasah Al-Karim pun memiliki arah pada pencapaian tujuan tersebut. Tidak terkecuali pada mata pelajaran fiqh. Bahkan disebutkan juga dengan jelas pada kurikulum Madrasah tahun 2004 , bahwa mata pelajaran fiqh bertujuan untuk :

---

[3] Undang-Undang Sistem Nasional, (Yogyakarta : Laksana. 2003), h.10

1. Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli. Pengetahuan dan pemehaman tersebut di harapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
2. Agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum-hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut di harapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tenggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[4]

Melihat hal ini maka para guru mata pelajaran pada umumnya dan guru mata pelajaran fiqh pada khususnya dituntut kuat agar bisa membangkitkan semangat dan memberi motivasi pada peserta didiknya agar dapat dan mau belajar dengan sungguh-sungguh, karena sebagaimana kita ketahui bahwa para siswa biasanya kurang tertarik perhatiannya atau kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran fiqh di sekolah/madrasah dan bahkan terkadang pelajaran tersebut cendrung di sepelekan karena dianggap membosankan dan membingungkan. Namun demikian jika para guru khususnya guru mata pelajaran fiqh memiliki kompetensi dalam mengajar yang baik dan dapat berinovasi dalam mendesain pembelajaran dengan tepat dan efektif, tentunya bisa dipastikan akan mampu membangkitkan semangat/motivasi belajar para anak didiknya di kelas. Akan tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi dalam memberi pelajaran akan sering mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar-mengajar di kelas. Karena mereka diharapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif, dimana para peserta didik yang memiliki sikap dan prilaku yang hetrogen dalam menerima pelajaran, terutama mata pelajaran fiqih.

---

[4] Depag RI, Kurikulum 2014 Standar Kompetensi Madrasah Aliyah, (Bandung : Nuansa Aulia.2003),h.11

Selain dari itu dalam menegakkan ajaran dan perintah Allah SWT serta sunnah Rasulullah Saw, haruslah ada yang menjadi perantara untuk bisa sampai dan dilaksanakan oleh umatnya, sebagai mana ditegaskan dalam Al Qur'an surat Ash Shaff, ayat 14 yang berbunyi ;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوٓا۟ أَنصَارَ ٱللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّۦنَ مَنْ أَنصَارِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ ۖ فَـَٔامَنَت طَّآئِفَةٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٌ ۖ فَأَيَّدْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ

Artinya ; *"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama Allah sebagaimana Isa ibnu Maryam telah berkata kepada para pengikunya yang setia; "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" pengikut pengikut yang setia itu berkata; "Kamilah penolong-penolong agama Allah" lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolngan lain kafir; Maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang"* (Ash Shaff; 14)[5]

Dalam suasana yang demikian ini, maka disinilah letak pentingnya seorang guru fiqh, dia harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar, sehingga ketertarikan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahkan lebih jauh lagi kesungguhan dalam mengamalkan materi fiqih dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karenanya guru fiqih dituntut untuk lebih menguasai materi pelajaran, lebih aspiratif, lebih dapat memberikan pemahaman dan penghayatan yang bersifat da'wah, lebih menggugah perasaan anak didik, dan lebih bijaksana dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama sampai mereka mengerti, menghayati dan melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syari'at dan sunnah Rasulullah

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahnya*. 1984,Jakarta, H.929

SAW. Tanpa upaya yang demikian itu maka sulit diharapkan anak didik akan bersikap dan berprilaku yang mencerminkan kepatuhan ajaran agama Islam.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar jelas sangat sangat di tentukan dengan tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar, hal ini disebabkan karena motivasi merupakan dorongan penguat untuk menumbuhkan keinginan seseorang dalam mempelajari sesuatu (pelajaran fiqh). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini di anggap perlu karena apabila dilihat dari kenyataan empirik yang berkenaan dengan aktifitas belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan tersebut, bahwa aktifitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqh cukup baik.

Melihat kondisi tersebut diatas maka menjadi sebuah kebanggaan besar bagi Madrasah yang mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang pada kebanyakan sekolah dan madrasah cukup sulit mengatasinya, karenanya bagi Seorang guru Fiqh dalam menumbuhkan motivasi belajar anak didiknya terutama pada mata pelajaran tersebut perlu kompetensi dan kesungguhan serta mampu berinovasi untuk memformulasikan pembelajaran menjadi mata pelajaran yang disenangi. Selain dari pada itu guru fiqih tentunya juga menjadi contoh dan tauladan siswa dalam mengamalkan materi-materi pelajaran fiqih dalam tindakannya sehari-hari, karena tidaklah akan efektif pembelajaran fiqih tersebut apabila dalam kesehariannya pengamalan ajaran Islam yang

terkandung dalam mata pelajaran fiqih tersebut tidak/kurang diamalkan dan dilaksanakan oleh guru fiqih yang bersangkutan.

Madrasah Aliyah Al-Kariim adalah sekolah swasta yang ada di Bengkulu tengah, guru yang mengajar harus memperhatikan visi, misi sekolah dan kurikulum pembelajaran yang ditetapkan dari pihak sekolah supaya tercapainya proses pembelajaran, pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru mengunakan metode, media dan model pembelajaran yang mengenai materi pembelajaran tentang fiqih, supaya proses pembelajaran di kelas sesuai dengan prosedur kurikulum yang di tetapkan sekolah.

Berdasarkan observasi sementara dilapangan tanggal 13 Septembr 2019 bahwa penulis melihat kondisi guru di Madrasah Aliyah Al-Kariim yang mengajar di kelas kurang mengunakan alat atau media yang mendukung proses pembelajaran fiqih, guru haya pokus pada buku panduan. Sehingga membuat siswa–siswi masih ada yang keluar masuk kelas, ngatuk, masih ada yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas, berpengaruh pada aktifitas belajar siswa di dalam kelas, hasil dari belajar siswa tergolong rendah ketika tes ujian akhir semester.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul *"**Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah".***

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki jangkauan masalah yang akan dikaji relatif luas, untuk itu penulis mengidentifikasi masalahmasalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya interaksi belajar mengajar, hal ini terbukti dalam proses belajar mengajar siswa hanya diam, mendengar dan mencatat tidak memperhatikan terhadap apa yang di jelas oleh guru.
2. Masih kurang semagat siswa untuk belajar, hal ini terbukti masih ada siswa yang sering keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran.
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan di rumah, disebabkan siswa kurang menguasi materi pembelajaran sehingga nilai siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, tentunya jangkauan permasalahnnya sangat luas dan masalah yang akan diidentifikasi tidak mungkin dapat diteliti dalam waktu yang relatif singkat, di tambah lagi keterbatasan kemampuan dana dan fasilitas lain yang dibutuhkan. Oleh karena itu peneliti akan membatasi pada Motivasi guru fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Karim Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "motivasi guru fiqih terhadap aktifitas belajar siswa di madrasah aliyah al-kariim Bengkulu tengah".

E. Pertayaan Penelitian

1. Bagaimana motivasi guru fiqih terhadap aktifitas belajar siswa di Madrasah Aliyah al-kariim Bengkulu tengah?

F. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

a. Mengetahui atau mendiskripsikan Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah
b. Mengetahui atau mendiskripsikan Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah.
c. Mengetahui hubungan Motivasi Guru Fiqih Terhadap Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah

G. Manfaat penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian jelas akan membawa hasil yang bermanfaat baik bagi peneliti khususnya, umumnya bagi masyarakat. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai

perbaikan dimasa yang akan datang dan juga sebagai ajang penerapan ilmu pengetahuan yang dikonfigurasikan dalam bentuk nyata sesuai fakta.

2. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Al-Karim Bengkulu tengah

   Agar dijadikan sebagai dokumentasi didunia pendidikan Akademik yang dipakai sebagai dasar perbandingan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN, sehingga bisa di jadikan informasi dan referensi untuk menggali lebih dalam tentang motivasi guru dalam menningkatkan keratifitas belajar siswa.

3. Pihak lain

   Sebagai reprensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa.

H. Sistematika penulisan

Dalam peyusun proposal ini, peneliti mengunakan sistem bab, demi bab yang mana antara bab lainya mempuyai perbedaan pemahaman, akan tetapi maih satu rangkaian. Untuk selanjutnya peneliti mengambarkan isi proposal sebagai berikut:

BAB 1	:	Pendahuluan idi tentang latanr belakang, batasan masalah,rumusan masalah, pertayaan penelitian,tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
BAB II	:	Landasan Teori, Pengertian motivasi, pengertian guru, pengertian pembelajaran fiqih dan aktivitas belajar.

BAB III : Metelogi penelitian yang di gunakan, seting penelitian,teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Guru Fiqih

Banyak sekali bahkan sudah umum orang menyebut dengan “Motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong sesorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya pengerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*) berawal dari kata ”motif” itu adalah motivasi dapat di artikan sebagai daya pengerak yang telah menjadi aktif, motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak.

Motifasi dapat juga di katakan serangkaian usaha untuk meyediakan kondisi–kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsangkan oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari diri seorang. Dalam kegiatan belajar mengajar, yang menjadi kelangungan dari kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang di hendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan ”keseluruhan” karena pada umunya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Untuk mengetahui tentang motivasi maka penulis mengutif arti motivasi ini dalam dua model yaitu dari segi bahasa dan istilah :

Menurut kamus bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentuh, sedangkan beberapa istilah motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang dapat dalam diri individu, yang meyebabkan individu tersebut bertidak atau berbuat.[6]

Untuk mengetahui motivasi secara detail ada beberapa pengertian motivasi dan pendapat para akhali berikut ini :

1. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang terdapat dari diri sesorang yang menjadi dasar semagat untuk melakukan sesuatu yang di ingginkan supaya mencapai tujuannya, arti motivasi juga dapat difinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengejar keinginan dan cita- cita.

Menurut Mc.Donlod, motivasi adalah perubahan energi yang di tandai dengan munculnya "feelung"dan didahului dengan tangapan adanya tujuan dari pengertian yang dikemukakan Mc. donald ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyakut prubahan energi manusia (walupin motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan meyangkut kegiatan pisik manusia.

[6] Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus bahasa indonesia*, Jakrta Timur : Rawamagung, 2014) hal 329

b. Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa ”plling”, apeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relapan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, apeksi dan emosi yang dapat menetukan tingka laku manuisa.
c. Motivasi akan di ragsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalamdiri manusia, tetapi kemunculanya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan.[7]

Menurut pendapat Uno bahwa pengertian motivasi adalah Dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasian dengan adanya hasrat, minat, dorongan, dan kebutuhan, harapan cita – cita penghargan dan penghormatan.[8]

Dari bebrapa pendapat ahli di atas sudah jelas bahwa setiap orang memiliki motivasi dan keinginan yang ingin dicapai, hanya saja yang membedakan kuat atau tidaknya motivasi yang ada dalam diri individu masing- masing, sehingga dapat di simpulkan motivasi adalah serangkaian unsur-unsur yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan dengan cara atau teknik tertentu dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini sesorang punya kekuatan motivasi dalam dirinya, maka dia akan merasa lebih mudah untuk mendapatkan keinginan, sedankan bila motivasi sesorang lema maka akan sulit baginya untuk mendapatkan keinginaya.

---

[7] Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali,2014) hlm 73-74

[8] Hamzah B Uno, *Teori motivasi dan pembelajaran*, (Jakarta : bumi akara, 2014) hal 16

2. Fungsi motivasi

Fungsi Motivasi adalah selalu berkaitan dengan tujuan, dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan, Menurut Willm Buroton fungsi motivasi sebagai berikut:

a. Mendorong timbulnya kelakukan atau suatu perubahan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perubahan seperti belajar.
b. Motivasi berpungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang di ingginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai pengerak, ia berpungsi sebagai mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan secepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[9]

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan, sehingga motivasi akan mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan hal tersebut, menurut sadirman fungsi motvasi yaitu :

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pengerak atau motor yang melepaskan energi.
b. Menentukan arah perubahan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
c. Meyeleksikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat tujuan tersebut[10].

---

[9] Omer hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (jakarta : bumi aksara, 2008) hal 161
[10] Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali,2014) hlm 85

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Motifasi sebagai pendorong. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
b. Motivasi sebagai pengerak perbuatan. Dorongan piskologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kenudian terjelama dalam bentuk gerakan pskofisik.
c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempuyai motivasi dapat meyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang abaikan.[11]

Dari beberapa pendapatb ahl, dapat di katakan bahwa secara umum, fiungsi motivasi adalah pendorong, pengerak, dan pengarah perubahan. Pendorong berarti mempengaruhi timbulnya kelakuan atau perbuata. Pengerak berarti daya untuk berbuat, sedangkan pengaruh berarti mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan atau keingina.

3. Macam-Macam Motivasi

Untuk mengetahui macam-macam motivasi hanya dibahas dua sujud pandang yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri sesorang

[11]Mailisa, *Jurnal Skripsi Motivasi belajar figih pada siswa Mts Luqman Al-Hakim Lhoknca Aceh Besar,* (UIN Aceh 2017)

disebut motivasi ekstrinsik, berikut ini macam-macam motivai menurut para akhli yakni:

> "Motivasi Intrinsik, Menurut sadirma motivasi intrinsik adalah motif–motif yang menjadi aktif atau fungsi tidak perluh di rangsangkan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dororngan untuk melakukan sesuatu".

Dengan demikin motivasi instrensik dapat pula dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas mengajar dan diteruskan berdasarkan pada suatu dorongan dari pada pribadi guru secara aktualisasi potensi siswa akan ada perkembangan menunjuk prestasi siswa maupun sekolah itu sendiri, ada beberapa macam terbentuknya motivasi intrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, Sadirman mengemukakan berikut ini :

a. Adanya kebuuhan
b. Adanya cita-cita dan tujuan
c. Keingginan tentang kemajuan dirirnya
d. Minat [12]

Dari pendapat di atas adapat dipahami bahwa seseorang guru perluh bayak metode sebagai bentuk perhatian pada generasi penerus bagsa dan negara yang temapat pada proses belajar mengajar yang menunjang terhadap pencapaian cita-citanya, disinilah peranan dan kontribusi guru yang paling besar dituntut untuk kreatif agar siswa dapat melakukan prubuatan yang dapat menunjang pencapaian prestasi yang menjadi cita-

[12] Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali,2014) hlm 87 - 88

citanya dan dalam hal ini kontribusi guru prfofesional pencapian cita-cita diwujudkan dengan cara menerangkan manfaat belajar, sehingga siswa merasa terpangil untuk tetap belajar secara efektif dan efesien.

> ”Motivasi Ekstrinsik, Menurut Chalijah hasan motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi ini timbul sebagai akivast pengaruh dari individu apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demilian akhirnya ia mau melakukan sesuatu”.

Motivasi ekstrinsik dapat pula dilakukan sebagai suatu bentu motivas yang didalamnya aktivitas belajar yang terus berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar, berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik itu aktif jika di rangsang dari luar dan mempuyai kontribusi besar dalam meningkatkan prestasi siswa lindkungan sebagai salah satu berpengaruh dalam proses pendidikan.

Menurut Chalijah hasan, ada beberapa cara untuk membuktikan dan membandingkan siswa agar melakukan aktifitas belajar diantaranya:

a. Hadiah
b. Kopetensi
c. Hukuman
d. Pujian
e. Memberi angka
f. Memberi ulangan
g. Menetahui hasil [13]

Motivasi intrinsik dan ekstrensik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seorang anak atau siswa itu sendiri dan dari luar dan

[13] Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali,2014) hal 86

menimbukan ajakan seseorang, dorongan-dorongan dari dalam diri anak timbul secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan, oleh sebab itu keberadaan motivasi dalam diri anak mempunyai andil dan peran yang besar, jadi apabila motivasi timbul dari dalam diri sendiri maka hasilnya juga akan baik dan tahan lama, karena dalam diri setiap individu suda ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

4. Prinsip – Prinsip Motivasi

Pinsip-prinsip motivasi adalah untuk mendorong semagat belajar mengajar di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivatoin* dan *self discipline* di kalangan guru dan murid-murid. Kenneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

a. Pujian dan efektif dari hukuman
b. Semua murid mempuyai kebutuhan (yang bersipat dasar) tertentuh yang harus mendapat kekuasaan.
c. Motivasi yang berasal dalam individu yang lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksa dari luar.
d. Terhaap jawaban (perbuatan) yang serasai (sesuai dengan keinginan). perluh dilakukan untuk usaha pemantauan (reinforcment).
e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
g. Tugas-tugas yang di bebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakanya dari pada apa bila tugas – tuga itu di paksa oleh guru,
h. Pujian-pujian yang datang dari luar (ekxternal reward) kadang-kadang di perlukan dan efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
i. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersipat ekonomis.

k. Kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid- murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar,
m. Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
n. Apa tugas tidak terlaluh sukar dan apabila tidak ada maka prustasi secara cepat menujuk ke demorilsai.
o. Setiap murid mempuyai tingkat-tingkat prustasi toleransi yang berlainan.
p. Tekakan kelompok murid (pergrup) kebayakan lebih epektif dalam motivasi dari pada tekanan / paksaan dari orang dewasa.
q. Motivasi yang besar erat hubunganya dengan keaktivitas murid.[14]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Setiap siswa memiliki minat pada bidang tertentu baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Jika seseorang mempunyai minat pada bidang tertentu, maka akan mempunyai motivasi untuk mewujudkan minatnya tersebut. Bila seseorang sudah memiliki motivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu..
b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik. Siswa yang sudah memiliki motivasi intrinsik akan dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sadar bahwa belajar adalah penting. Lain halnya dengan siswa yang motivasi intrinsiknya rendah yaitu malas belajar. Bagi siswa ini membutuhkan motivasi ekstrinsik dari pihak luar seperti guru, teman dan orang tua.

[14] Omer hamalik, Proses Belajar mengajar, (jakarta : bumi aksara, 2008) hal 163 -166

Dengan adanya motivasi dari pihak luar dapat membuat siswa rajin belajar.

c. Motivasi berupa ujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang akan senang bila hasil belajarnya dipuji oleh orang lain. Begitu juga seorang siswa, jika hasil belajarnya diberikan pujian maka dia akan merasa senang. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaaan terhadap karya orang lain. Dengan begitu akan menambah semangat orang lain untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Lain halnya jika siswa diberikan hukuman. Dengan hukuman seseorang akan merasa salah dan tidak dihargai. Selain itu, dengan hukuman dapat menurunkan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Seorang guru yang sudah berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat memancing semangat belajar untuk gemar belajar. Siswa pun menjadi giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya dari belajarnya akan berguna tidak hanya kini tetapi juga di masa yang akan dating.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Setiap orang mempunyai tingkat motivasi yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada pula yang

rendah. Begitu pula dengan siswa ada yang rajin belajar dan ada pula yang malas belajar. Tinggi rendahnya motivasi tersebut dijadikan indikator baik dan buruknya prestasi yang diraih. Jika motivasi belajarnya tinggi maka prestasi belajarnya pun tinggi. Sebaliknya jika motivasi belajarnya rendah maka prestasi belajarnya pun rendah[15]

Dari kedua pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi pada pinsipnya dapat dikuatkan, baik dari dalam maupun dari luar individu. Motivasi yang berasal dari dalam akan lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar.

4. Indikator motivasi dalam belajar

Menurut Sadirman indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut :

a. Tekanan menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus – menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selsai), seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan mengaksanakan kegiatan belajar.
c. Menunjukan minat bermacam – macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap maslah yang sedang di hadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

[15] Sya iful Bahri Djamarah, Pskologi Belajar (Jakarta, Pt, Renika Cipta, 2002, hal 156

d. Lebih senang bekerja sendiri, artinya tanpa harus disuru ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
e. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin dengan sesuatu.
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya apa yang di kerjakannya atau tengah pendirian.[16]

Dari beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam membangkitkan dan memelihara motivasi guru dan murid dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan semagat belajar dan bisa mencapai tujuan.

B. Guru Fiqih

Konsep guru merupakan salah satu term yang banyak dipakai untuk menyebut seorang dijadikan panutan. Pengunakan trem ini tidak hanya dipakai dalam dunia pendidikan, tetapi hamper semua aktivitas yang memperlukan seorang, pelati, pembimbing, atau sejenisnya. Dari sosok guru menyiaratkan pengaruh yang luar biasa terhadap murid –muridnya. Sehingga baik tindaknya murid sangat ditentukan oleh guru.

Guru mempuyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat, setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan

[16]Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali,2014) hal 88

masyarakat sangat dibutuhkan untuk membrikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.[17]

Dari uraian di atas dapat di pahami secara detail ada beberapa pengertian guru yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Guru Fiqih

Guru Fiqih adalah profesinya sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, tanpa mengambaikan kemungkinan adanya perbedaan tutunan kompetensi propesinya yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari stiap instuasi sekolah sebagai indikator dan ekonomi, seorang guru berperan memebrikan bimbingan kepada peserta didik dari penguasan nilai, disiplin diri perencana masa depan dan membantu mengatasi kesulitan yang di hadapi anak didik.

Sehubungan dengan Fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peran padadiri guru, peran guru ini akan senantiasa mengambarkan pola tingka laku yang di harapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, semua guru maupun dengan staff yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar dapat dipandang sebagai senteral bagi perannya. Sebab baik di sadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan

[17]Mujait, Pengembagan Profesi Guru, (Malang, Press Anggota IKAPI, 2011) Hal 33

untuk menggarap proses belajar – mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Sebutan guru terdapat beberapa istilah dan bahasa, dalam istilah guru memiliki beberapa sebutan seperti ustad, mualim, muaddib dan murabbi, ta'lim, ta'dib dan tarbiya. Sedangkan istilah umum guru dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netra adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia di terjemakan dengan sebutan guru.[18]

Dalam kamus bahsa Indonesia sebutan guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencarianya sebagai mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia di dini, jalur pendidikan formal, pendidik dasar dan penidik menegah.[19]

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak adapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru, profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan, profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Brameld ada beberapa komponen proposeibal guru sebagai beriut :

---

[18] Marno, *Strategi dan metode pengajaran,* (Jogjakarta : Depok Selman , 2009) hal 15

[19]Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus bahasa indonesia,* Jakrta Timur : Rawamagung, 2014) hal 149

a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-sebainya.
b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil
c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
d. Guru tersebut mampu melaksanakan peraturannya dalam prosess mengajr dan belajar dalam kelas.[20]

Menurut Moh. Uzer Usaman guru adalah jabatan atau profesi yang memeperluhkan keakhlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keakhlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru, untuk menjadi guru di perlukan syarat- syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang prefosional yang harus menguasai betul seluk- beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainya perlu dibina dan dikebangkan melalui masa pendidikan teretntu atau pendidikan pra-jabatan.[21]

2. Persyaratan Guru

Dengan kemuianya, guru rela mengabdikan diri di desa terpenci sekaipun, dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membibing dan membina anakdidik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang keci, jauh dari memandai,

[20] Oemar hamalik, *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kopetensi*, (Jakarta : PT bumi aksara, 2010) hal 38
[21] Mujtahit, *Perkembangkan Propesi Guru*, (Malang : IKPI, 2009) hal 34

tidak membuat guru berkecil hati dengan frustasi meningakan tugas dan tangung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar di punda guru diberikan atribut sebagai “ pahawan tanpa tanda jasa”.

Menurut Zakiah Darajat beberapa persyaratan guru sebagai berikut:

a. Takwa kepada Allah Swt
b. Berilmu
c. Sehat jasmani
d. Berkeakuan baik.[22]

Menurut Hamalik mengatakan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan professional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya :

a. Harus memiliki bakat sebagai guru
b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
c. Memiliki keperibadian yang baik dan terirntegensi
d. Memiliki mental yang sehat
e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
f. Guru adalah manusia berjiwa pancasila
g. Berbadan sehat
h. Guru adalah berwarga negara Indonesia.[23]

Dari pengetian di atas seorang guru di ataur beberapa persyaratan yakni ijaza,proesional,sehat jasmani, dan rohani, takqa kepada allah,

---

[22] Syafiul Bahri Djamarah , G*uru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* , (jakarta, IKAPI, 2010) Hal 27 - 28

[23] 0mer Hamalik, Propesi guru nasional, (jakarta : Pt Redika, 2005). Hal 134

bertangung jawab dan berjiwa nasiona supaya seorang gurur harus bisa memngembangkan mengajarkan kepada anak diidknya.

3. Tugas Guru

Dalam prespektif Islam, mengembang amanat sebagai guru, bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas kerasulan dan ketuhanan. Diakatakan sebagai tugas ketuhanan karena, mendidik merupakan sifat "fungsional" Allah *(sifat rububiyah)* sebagai "rabb", yaitu sebagai "guru" bagi semua makhluk, sedangkan tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia.

Secara lebih khusus, tugas nabi dan kaitannya dengan pendidikan Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh semabarang orang di luar bidang kependidikan walaupun pada kenyataan masih ada dan bahkan masih banyak dilakukan oleh orang di luar kependidikan, tugas seorang guru bukan merupakan sebuah tugas yang ringan. memiliki profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas, guru harus mendapatkan haknya secara proposional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan sebuah slogan diatas kertas. [24]

[24] Mujtahid, *profesi guru*, (malang : IKPI, 2010) hal 26

Berikut ini tugas guru menurut pendapat Roestiyah bahwa guru dalam mendidik anak didik beberapa bertugas untuk :

a. Meyerahkan kebudayaan anak didik beberapa kepandaian, kecakupan dan pengalama – pengalaman.
b. Membentuk keperibadian anak yang harmonis, sesuai cita – cita dan dasar negara kita pancasila.
c. Meyampaikan anak menjadi warnag negara yang baik sesuai Undang – Undanng pendidikan yang merupakan keputusan MPR NO. II Tahun 1983.
d. Sebagai perantara dalam mengajar.
e. Guru adalah sebagai pebeimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewassa, tidak dapat menuutu kehendakknya.
f. Guru sebagai penghubung anatara sekolah dan masyarakat,
g. Sebagai penegak disiplin.
h. Guru sebagai administor dan mengajar.
i. Pekerjaan guru sebagai suatu proesi.
j. Guru sebagai perencana kurikulum.
k. Guru sebagai pemimpin.
l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

4 .Tangung jawab guru

Guru sebagai memberi tekanan kapada tugas memberikan bantuan kepada siswa daam memecakan masaah yang di hadapnya.tugas ini merupakan aspek mendidiksebab tidak hanya berkenan dengan peyampaian imu pengetahuan, meaikan juga meyangkut pembinaan keperibadian dan pembentukan nilai-niai para siswa.

Guru adalah orang yang bertangung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, sesunguhnya guru yang bertangung jawab memikiki beberapa sifat menurut Wans Tnlain sebagai berikut :

a. Menerimah dan memetuhi norma nilai – nilai kemanusian.
b. Memeikul tugas mendidik dengan berbasis, benrani,gembiria, (tugas bukan menjadi beban bagainya).

c. Sadar akan nilai – nilai yang berkaitan dengan perbuatanya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
d. Menghargai orang lain, teramsuk anak didik.
e. Bijksana dan hati- hati (tidak nekat,tidak sombong,tidal singkat akal)
f. Takwa terhadap tuhan Yang Maha Esa.[25]

5. Indikator Guru Fiqih

Kompetensi pedagogik meliputi: 1) Pemahaman guru terhadap peserta didik, 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 3) Evaluasi hasil belajar,dan 4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut:

a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indicator: Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
b. Merancang pembelajaran, temasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator: Memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta : Rinrka Cipta, 2005), Hal. 31.

pembelajaran memiliki indikator: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

c. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

d. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya memiliki indikator: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

Untuk menindak lajuti bebrapa pendapat para ahli, peneliti memehami bawa guru adalah seorang pendidik yang pertama dan membrikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sosok guru menjadi figur yang paling tepat kepada peserta didik sehigga memberikan arahan kepada peserta didik.

C. Aktifitas Belajar

Konsep aktivitas belajar, pendidikan trandisioal dengan sekolah tidak mengenal bahkan sama seklai tidak mengunakan asa aktivitas dalam proses belajar – mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal – hal yang diucapkan oleh guru. Pada waktu itu cara menngajar yang popular adalah metode imposisi. Para siswa menelan saja hal – hal yang direncanakan dan di sampaikan oleh guru.

Kegiatan mendiri ini diangap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu untuk menentukan segalah hal yang diangap penting bagi siswa. Sistem penuangan lebih mudah melaksanakannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan, gutu cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan keada siswa. Di sisi lain, siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka hanya diam dan bersikaf pasif atau tidak aktif.

Untuk mengetahui beberapa penejelasan aktivitas belajar secara detail berikut ini pengertian aktifitas belajar adalah :

1. Pengertian Aktifitas Belajar Fiqih

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan jasmani maupun rohani di dalam diri seorang, artinya aktivitas belajar suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tinggka laku sesorang sehingga terciptanya belajar yang optimal sehingga mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik yang baik.

> ” Seorang ahli biologi, beron menegemukakan suatu konsep atau teori yang disebut elem vital pada manusia. Elemen vital adalah suatu daya hidup dalam diri manusia yang meyebabkan manusia tersebut segalah sesuatu, seorang di sebut elem vital yang besar/kuat memiliki kemampuan bebruat lebih bayak yang luas, sebaliknya seseorang yang memiliki elemen vital yang kecil lemah maka dayah geraknya dam ruang geraknya juga kecil dan sempit”.[26]

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memahami bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersipat mental rohani dan jasmani yang

[26] Omer hamalik , Prose belajar mengajar, (jakarta : PT bumi aksara, 2008) hal 171

salung berkaitan dan saling berhubungan supaya tercapainya proses pembelajar yang maksimal mungkin.

2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Beberapa Ahli membagi aktivitas belajar menjadi beberapa kelompok, diantaranya yaitu sebagai berikut: Menurut Paul D. Dierich kegiatan belajar dibagi menjadi 8 kelompok yaitu:

a. Kegiatan-kegiatan visual Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
b. Kegiatan-kegiatan lisan (moral) Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan 14 Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
d. Kegiatan-kegiatan menulis Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahanbahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
e. Kegiatan-kegiatan menggambar Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
f. Kegiatan-kegiatan metrik Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
g. Kegiatan-kegiatan mental Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
h. Kegiatan-kegiatan emosional Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. [27]

Dari beberapa pendapat di atas, aktivitas belajar yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar menurut Paul D.

[27]Omear hamalik, *proses belajar mengajar,* (jakarta : PT bumi aksara, 2014), hal 170-173

Dierich Aktivitas belajar tersebut terdiri dari kegiatan - kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional.

3. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip – prinsip aktivitas belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandag perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa, dengan melihat unsur kejiwaan sesorang subjek belajar /subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar, yakni siswa dan guru. Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar di bagi menjadi dua pandagan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern

Berikut ini prinsip- prinsip aktivitas belajar menurut sudut pandang terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Menurut pandangan ilmu jiwa lama

John locke dengan konsepnya *tabularasa,* mengibarkan jiwa (psyche) zseseorang bagaikan kertas puti yang tidak tertulis, kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari lua. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseprif., konsep semacam ini kemudian diteranpfer kedalam dunia pendidikan, dalam proses belajar

mengajar guru akan senagtiasa mendominasi kegiatan, siswa ibaratkan botol kosong yang di isikan oleh sang guru.

Guru yang menentukan bahan dan metode sedangkan siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak tertuama terbatas pada pendengaran, mencatet yang di gariskan oleh guru, memnag sebenarnya anak didik itu tidak aktif secara mutlak, haya proses belajar mengajar semacam ini jelas tidak mendorong anak didik untuk berpikir dan beraktivitas. Yang bayak beraktivitas adalah guru dab guru dapat menetukan segala sesuatu yang dikehendaki hal ini suda barang tentu tidak sesuai dengan hakiki pribadi anak didik sebagai subjek belajar.

b) Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong moderen akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri, oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam -macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang memuyai potensi untuk berkembang, oleh sebab itu tugas pendidikan adalah membimbing dan meydidakna kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas berbuat dan harus aktif sendiri.

Pendidikan fungsinya meyediakan makanan dan minuman rohani anak, akan tetapi yang memakan serta meminumnya adalah

jajaran, tetapi yang mengolah dan merencana adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemapuan dan lantar belakang masing- masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Bahkan sekarang dipopulerkan sesuai kisan " kalau mengajari anak untuk mendapatkan, jamganlah si pengajar memberi ikan, tetapi pengajar cukup membrikan kiasan", kiasan ini sebnarnya memiliki makna yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajr. [28]

4. Macam – Macam Aktivitas Belajar

Dalam proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan aktivitas – aktivitas, yang mana macam – macam aktivitas belajar menurut Winataputra sebagai berikut:

"a. Mendengarkan
b. Memandang
c. Merabah, membauh dan mengecap
d. Menulis atau mencatet
c. Membaca".[29]

Dari aktivitas – aktivitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar itu merupakan suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar.

[28] Sadirman, *interaksi dan motivasi mengajar*, (jakart: bumi aksara, 2008) hal 97 - 99
[29] Rohmalia Wahab, pskologi belajar, (Jakarta : rajagrapindo,2015) hal 24-25

5. Nilai – Nilai Aktivitas Belajar

Pengunan asas aktivitas belajar besar nilainya bagi penajarannya para siswa berikut ini nilai – nilai dalam aktivitas belajar Getrude M. Whipple mengemukakan sebagai berikut:

a. para siswa mencari pengelaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh spek pribadi siswa secara integral'
c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa
d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan susunan belajar menjadi demokratis
f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara orang tua dengan guru
g. Pengajarn diselngarakan secara realitas dan kontret.[30]

6. Faktor – faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar

Menurut Munadi terdapat menjadi dua golongan yaitu: faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1. Faktor internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi 2 faktor, yaitu : faktor Fisiplogis dan faktor pskologis. Faktor jasmaiah ada 2 bagian yaitu:

a) Faktor Fisipogis

Secara umum, kondisi piskologis, seperti kondisi kesehatan yang prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal – hal tersebut dapat mengaruhi siswa dalam menerima materi.

[30] Omer hamalik, *proses belajar mengajar*, (jakarta : PT bumi kasara, 2008) hal 175

b) Faktor pskologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memeiliki kondisipskologis yang berbeda – berbeda, tentuhnya hal ini turun mempengarui hasil belajarnya. Beberapa faktor pskologis, meliputi integelensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, kognitif, dan daya nalar siswa.

2. Faktor- faktor eksternal

Faktor eksternalyang mempengaruh terhadap aktivitas belajar, dapatlah di kelompokan 2 faktor, yait lingkungan dan Instrumental urailah berikut ini membahasa ketiga faktor tersebut.

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya susu, dan kelembaban. Belajar pada tengahnya hari ini ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentuhnya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

b) Faktor instrumental

Faktor – faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan pengunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor- faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk

tercapainya tujuan – tujuan belajar yang telah di rencanakan. Faktor – faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.[31]

7. Indikator aktivitas belajar

Adapun indokator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengajukan pertayaan, siswa di tunntut untuk mengajukan pertayaan kepada guru, agar siswa terlihat ahtiv dalam pembelajaran di kelas.
2. Memberikan gagasan dan usulan, sesorang siswa di di berikan waktu oleh guru untuk mengajukan pertayaan atau usulan/ide – ide yang di miliki oleh siswa.
3. Mengeukakan pendapat sendiri, siswa di berikan waktu untuk mengluarkan pendapat di setiap matei yang diberikan oleh guru supaya berintraksi anatara guru dan murid saling beradaptasi.
4. Mengajukan pemikiran, gagsan pemeahan masalah yang berbeda dari orang lain, seorang siswa di tuntut untuk meyeslasikan masalah untuk yang di hadapi, untuk mengajukan pertayaan kepada guru.
5. Bekerja mendiri, siswa di tutut untuk mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah sediri tidak saling kerj sama antara siswa yang lain.

[31] Rusman, *Belajar dan pembelajaran*, (jakarta : Rawamagung, 2017) hal 129

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti menelusuri berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan Motivasi Guru fiqih terhadap aktifitas belajar siswa di madrasah aliyah al-kariim Bengkulu tengah, Maka peneliti menemukan beberapa sumber tentang hal tersebut. Peneliti mengambil sumber pada penelitian tentang motivasi belajar pada anak dari berbagai jurusan yang berbeda-beda yang ada di Tarbiyah. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya sebagai berikut ini:

Analisis Motivasi Mahasiswa Tarbiyah Terhadap Program Mata Kulya kewirausahaan di IAIN Bengkulu Tahun Ajaran 2017. Disusun oleh Hendri Novian, jenis penelitian deskristif kualiitatif. Ada pun pungsi motivasi mahasiswa melakukan program mata kulya kewirausaan pakultas tarbiya mahasiswa bisa belajar tentang cara berusaha yang didapati dari sendiri dan bisa berbisnis

Motivasi Belajar fiqih Pada Siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhonga Aceh Besar tahun 2018. Disusun oleh Aabdul Mutalif, jenis penelitian deskristif kualitatif. Adapun fungsi motivasi belajar fiqih yaitu sebagai pendorong siswi untuk lebih mengerti tentang hukum-hukum islam yang mengenai perbuatan manusia setiap saat. Siswi akan lebih mendalami agama Islam dan akan melaksanakan perintah Allah dan menjahui segala larangan-Nya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, model penelitia kualitatif sering disebut metode penelitian deskristif karena penelitiaya dilakukan secara terus – menerus atas suatu obyek penelitiannya seing kali dilakukan masalah – masalah di lingkumgan sekolah, dan di masyarakat : disebut juga metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[32]

> ”Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluru dan sesuai kontek apa adanya dan pengumplan datanya melalui instrumen kunci penelitian itu sendiri, dalam penelitian kulitatif akan terjadi tiga kemungkinan terdapat “ masalah” dibawah oleh penelitih masih remang – reamang, bahkan gelap komleks dan dinamis, oleh karena itu masalah dalam penelitan kulitatif masih bersipat sementara, tentarif dan akan berkembnag atau berganti setelah peneliti berada di lapangan”. [33]

Dalam penelitian ini penulis mengunakan sumber data yang ada di lapangan dengan situasi yang wajar dan sebagaimana adanya, yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “ Motivasi guru fiqih terhadap aktifitas belajar siswa di madrasah aliyah al-kariim Bengkulu tengah”.

---

[32] Burgan Bugin, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta : PT rajakarbodo persada, 2015) hal 8

[33] Sugiono, *Metode peneltian kombinasi*, (Bandung : IKPAI, 2017) hal 285

B. Sumber data

> "Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain- lain".[34]

Dalam penelitian ini jenis sumber data penelitian yang digunakan yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sumber data primer ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informasi penelitian.

Dalam hal pengambilan informasi (subyek penelitian), penelitian mengunakan metode purposive sampling (sampel purposif). Purpoive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbagan tertentu, pertimbagan tertentu misalnya orang tersebut diangap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek /stuasi sosial yang diteliti.

Adapun yang menjadi informasi utama dalam peneltian ini adalah :

a. Guru : Untuk mengetahui motivasi guru fiqih dalam proses pelaksanaan mengajar di madrasah aliyah al- karim Bengkulu tengah.
b. Siswa – siswi : untuk mengetahui kegiatan siswa dan aktivitas siswa dalam proses belajar didalam kelas.

---

[34] http:// www.diantiifaroh,org / 2017/P.O1 SO3- Wome.html

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui sumber tertulis seperti buku dan dokumen foto.[35]

C. Setting penelitin.

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian di Madrasah Aliyah al-kariim Bengkulu tengah, yang beralamat Jln air rikis desa Sidodadi kecamatan pondok kelapa, kabupaten Bengkulu tengah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari 2020, di Madrasah Aliyah Al-kariim Bengkulu Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

> "Pengumpulan data adapat dilakukan dari berbagai seting, berbagai sumber dan berbagai cara bila dilihat dari setingnya data dapat dikumulkan pada seting alamiyah pada laboraturium dengan metode eksprimen di rumah dengan berbagai responden pada satu seminar, diskusi, dan di jalan bila dilihat dari sumber data maka pengumpulan data dan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data".[36]

Untuk mendapatkan data, penulis mengunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

---

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Hal 308
[36] Sugiyono, *Metode pengumpulan dan kombinasi,* (Bandung : IKPAI, 2017) hal 187

1. Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap sekolah madrasah aliyah al-kariim Bengkulu tengah.

Tujuan dari observasi ini yaitu mengamati lansung di madrasah aliyah al-kariim Bengkulu tengah, disamping itu mengamati kondisi obyektif wilayah penelitian teknik observasi ini, digunakan untuk pengambilan data berupa jumlah yang akan diteliti yaitu kepala sekolah, guru fiqih (1 orang), dan siswa di kelas XI.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlansung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara lansung informasi-informasi atau keteragan-keteranga Wawancara dilakukan untuk menyerap (*saturate)* atau menemukan informasi yang kontinu untuk menambah hingga tidak ada lagi yang dapat ditemukan kategorinya mewakili unit informasi yang terrsusun. Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru fiqih dan siswa kelas XI.

c. Dokumentasi

Dokumen dalam studi kasus digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya kebenaran data hasil wawancara meskipun dokumen biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas, ia bisa berupa grafik, gambar lukisan, kartun, foto, dan sebagainya.[37]

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melangkapi informasi yang berkaitan dengan penelitian seperti gambaran sekolah madrasah aliyah al-kariim bengkulu tengah, struktur dewan guru,struktur organisasi, visi dan misi madrasah, kegiatan siswa-siswi sedang belajar dan lainya.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Paton, Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dengan metode kualitatif yang dilakukan.

Menurut meleong, triangulasi juga memberi kesempatan untuk dilakukanya hal-hal sebagai berikut:

1. penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden,
2. mengoreksi kekeliruan oleh sumber data,
3. menyediakan sumber informasi secara sukarela,
4. menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulka [38]

Tringlasi berada di lapangan adalah untuk mengeksplorasi data/informasi, sehingga diperlukan kaidah – kaidah untuk mendaptakan informasi yang bayak

[37] Abdul manab, *penelitian pendidikan,* (Yogyakrta : selman, 2015) hal 90- 95
[38] Burhan Bugiis, *penelitian Kulitatif* . (jakarta : kencana , 2007) hal 264

dan akurat, di samping itu informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga penelitian harus melaku33kan triangulasi dalam mendapat /menggali informasi. Tringulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. [39]

F. Teknik Analisis Data

> "Teknik analisis data adalah proses katagori urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori uraian data, ia memebedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti dignifikasi terhadap analisis, menjelaskan pola urauan dan mencari di antara dimensi – dimensi uraian".[40]

Anlisis data digunakan awal penelitian sehinga akhir pengumpulan data yang bersifat terbukak dan indukatif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan ferifikasi atau data yang diperoleh, menurut sugiyono penelitian kulitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan mengunakan tekik pengimpulan data yang bermacam –macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh, analisis data dalam penelitian kulitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama dilapangan dan setelah lapangan.

Berikut ini untuk lebih mempermudahkan pemahaman dan kejelasan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari lapangan, peneliti secara terus -

[39] Djam'an satori dan Aan komariah, *Metode penelitian*, (Bndung : IKPI, 2013) hal 84
[40] Suiyoni, Metode an kombinasi, (Bandung : IKPAI, 2017) hal 331

menerus melakukan secara reduksi data selama penelitian dilapangan, dilapangan untuk menguru dan mensistematiskan data.

2. Peyajian data

Peyajian data merupakan upaya peneliti untuk meyajikan data sebagai sesuatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan, disini peneliti berupaya membangun teksnartif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhan dalam kesatuan bentuk yang kuat.

3. Kesimpulan

Penarik kesimpulan dimaksud untuk mencari makna secara menyeluru dari berbagai pepolusi yang ditemukan tentang fokus peneliti, makna meyeluru sebagai suatu kesimpulan memperlukan vertifikasi ulang pada catetan lapangan atau diskusi untuk kepentingannya kesepakatan iner subjektif. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada dilapangan. [41]

[41] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* hal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskipsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Al Kariim

Madrasah aliyah al Kariim Bengkulu Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat SMA, didirikan oleh lembaga swasta yaitu Yayasan Prasetia Mandiri pada tanggal 7 Juli 2008 di Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara di bawah naungan Departemen Agama kabupaten Bengkulu Utara.

Pada tahun 2008 bangunan yang kami tempati merupakan bangunan Ex SDN 33, Siswa pada tahun tersebut berjumlah 21 orang. Pada tahun 2011 melaksanakan proses akreditasi pertama dan memperoleh nilai C (68), dan pada tahun 2013 melaksanakan perbaikan akreditasi mendapat nilai B (76,10). Melaksanakan ujian nasional pertama pada tahun 2011 berjumlah 14 siswa.

Pada tahun 2014 lokasi madrasah berpindah ke lokasi baru yang di tempati sekarang hingga saat ini, dilokasi yang sekarang jumlah bangunan semakin bertambah dan jumlah siswanya pun bertambah, madrasah Aliyah Al Kariim proses belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan SMA sederajat.

Madrasah aliyah Al Kariim sekarang melaksanakan kurikulum KTSP dan K 13 untuk kelas XII menerapkan kurikulum KTSP dan kelas X dan XI melaksanakan kurikulum K13.

Tahun 2015 siswa madrasah Aliyah Al Kariim mewakili provinsi Bengkulu dalam ajang KSM (kompetisi Saint Madrasah) di tingkat Nasional yang diselenggarakan di Palembang pada mata pelajaran Matematika dan Geografi. Dan di tahun 2015 juga Madrasah mendapat penghargaan dari menteri Pendidikan dalam pelaksanaan Ujian Nasional berintegritas Tinggi.

Madrasah Aliyah Al Kariim Bengkulu Tengah pada tahun 2017 melaksanakan ijuan berbasis computer dan Alhamdulillah sukses. Pada tahun 2018 Madrasah Aliyah Al Kariim melaksanakan peningkatan akreditasi.

2. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Al- Kriim

Visi Madrasah Aliyah Al Kariim

"Mewujudkan insan madrasah yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil, kompetitif peduli lingkungan".

Misi Madarasah Aliyah Al Kariim

a. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil, kompetitif dan peduli lingkungan

b. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif dibidang akademik dan non akademik berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
c. Melaksanakan pembinaan kompetensi dan profesionalisme guru secara kontinu sesuai perkembangan dunia pendidikan
d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegaitan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
e. Mengembangkan lingkungan madrasah yang kondusif, nyaman,tertib, disiplin, kekeluargaan dan tanggungjawab.
f. Melengkapi sarana dan prasarana madrasah yang memadai.
g. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga yang terkait

3. Tujuan Madrasah Aliyah Al Kariim

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah AliyahAl Kariim adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dan kekompakan (*team teaching*) untuk lebih mengoptimalkan SDM guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar (Ulangan harian setiap bab, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester) secara konsisten dan berkesinambungan.
3. Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
4. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.
5. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
6. Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat peserta didik melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (Risma, Olah raga, Paskibraka, dan keterampilan lain yang relevan) sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.

Dari tujuan tersebut, dioperasionalkan dalam tujuan yang lebih spesifik sebagai berikut :

1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efisien dan efektif.
2. Menumbuh-kembangkan semangat belajar, mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

3. Menumbuh-kembangkan semangat pendalaman ajaran islam, sehingga melahirkan peserta didik yang bertaqwa dan memiliki akhlaqul karimah.
4. Menumbuh-kembangkan penghayatan kebangsaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan komponen terkait lainnya demi terwujudnya pelayanan prima bagi pemakai jasa pendidikan (stakeholder).
6. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana serta kesejahteraan tenaga kependidikan, untuk dapat memberikan pelayanan maksimal.
7. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, sehingga dapat tampil dalam berbagai ivent perlombaan dan pertandingan.

Sedangkan Tujuan Prioritas yang dikembangkan untuk Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
2. Mengadakan kegiatan solat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjama'ah, Kultum ba'da Dzuhur oleh peserta didik atau guru, Muhadarah untuk siswi dan shalat jum'at untuk peserta didik, Tadabur Alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian/evaluasi keagamaan peserta didik;
3. Menjalin komunikasi yang baik dengan Pemerintah;

4. Kerjasama dengan Dinas dan instansi terkait dan/atau pihak lain untuk pelaksanaan program Madrasah produktif di MA Al Kariim.
5. Pengadaan Gedung dan sarana prasarana laboratorium bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Keagamaan.
6. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab;
7. Pengadaan buku penunjang;
8. Pembuatan Blog Sekolah;
9. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
10. Pelaporan kepada orang tua secara berkala;
11. Pembentukan Guru Mentor;
12. Pengadaan Masjid Madrasah yang representative.

4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah

Jumlah guru di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah Yaitu 16 orang dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4.1

Daftar Guru Madrasah Aliyah Al- Kariim

	NAMA	**JABATAN**
1	Kasma Sepriyanti N, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Edi Harjianto, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	WiWik Endarwati, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Liza Sulastri Z, S.Pd	Waka Kurikulum

5	Dra. Yenni	Guru Akidah –AKHLAK
6	Imron Fauzi , S.Pd	Guru Fiqih
7	Zulfikar, S.Pd	Guru Al-Qur'an Hadis
8	Eri Gunawa , S.Sos	Guru sosologi
9	Dessy Yuyun Rahayu, S.Pd	Guru Mate- Matika
10	Sumariya, S.Pd	Guru Geografi
11	Santi Maryani, S.Pd	Guru PKN
12	Homarul Hahabi, S.pd	Guru Ekonomi
13	Azilna Fitri Astuti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14	Tiara Mardiana, S.Pd	Guru Bahasa Arab
15	Ahmad Ahyan , S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
16	Habibbullah, S.Pd	Guru Penjaskes

Sumber Data : Arsip Madrasah Aliyah Al-Kariim 2020

5. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan pesrta didik /siswi di Mdrasah Al-Kariim Bengkulu Tengah berdasarkan kelas berjumah 6 Kelas dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai beriku:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Madrasah Aliyah AL-Kariim

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X IPA	10	9	19
2	X IPS	13	8	21

3	XI IPA	7	8	15
4	XI IPS	7	8	15
5	XII IPA	7	10	17
6	XII IPS	10	7	17
JUMLAH		54	50	104

Sumber Data: Arip madrasah al-kariim Bengkulu Tengah 2020

6. Saranah dan Prasarana Madrasah Al-Kriim Bengkulu Tengah

Bagunan Madrasah Al-Kariim Bengkulu Tengah dengan rincian ebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-kRIIM

NO	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Sedang
3	Ruang Guru	1	Sedang
4	Ruang Perpustaan	1	Baik
5	WC	5	Sedang
6	Ruang Musolah	1	Sedang

Sumber Data : Arsip Madrasah Aliyah Al-Kariim 2020

B. Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan/ pengalian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di

Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi, sajian data hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara singkat. Berikut ini penulis paparkan temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al- Kariim Bengkulu Tengah.

   Seperti yang telah diuraikan di bab II bahwa macam- macam motivasi yang mempengaruhi dalam pembelajaran yaitu motivasi instirinsik dan motivasi ekstrinsik, akan tetapi yang lebih besar mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran yaitu motivasi ekstinsik. Menurut Chalijah hasan motivasi ekstinsik adalah jenis motivasi ini timbul sebagai aktivitas pengaruh dari individu apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian ia mau melakukan sesuatu. Ada beberapa bagian motivasi eksrinsik untuk membuktikan aktivitas belajar siswa yaitu: hadia, kopetensi atau skil, hukuman, pujian, memberi angka, member ulangan, dan mengetahui hasil.

   Untuk mengetahui motivasi guru fiqih terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Kriim Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 juli 2020 peneliti melihat guru dan siswa di Madrasah Aliyaj Al-Kariim Bengkulu Tengah dalam keadaan sehat mereka melakukan aktivitas belajar mengajar dengan tertip, meskipun pertemuan pembelajaran mereka singkat dan pembelajaran selanjutnya melakukan pembelajaran online/ dering dari rumah guru dan siswa sangat bersemagat mengikuti belajar mengajar, namun di saat mengikuti pembelajaran tersebut ada sebagian siswa – siswi yang sibuk sendiri, gobrol dengan temannya, tidak membuat tugas, keluar masuk kelas tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. sebagian siswa siswa - siswi yang aktvif bahkan sering mendapatkan haida dan riwed dari guru.

Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah maka peneliti melakukan wawancara dengan pertayaan - pertayaan sebagai berikut:

Selama pembelajaran berlangsung guru senantiasa memberikan berbagai cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa- siswi sebagaimaan dikatakan oleh Bapak Imron Pauzi selaku guru bidang studi fiqih Berikut ini:

> "Sesekali saya memberikan pertayaan kepada siswa tentang materi pelajaran, beberapa siswa yang mampu menjawab dengan bahasa merka sendiri. Saya langusng memberikan hadia kepada siswa yg bisa menjawab pertayaan dari saya"[42]

[42] Hasil Wawancara dengan Guru fiqih pada tanggal 1 agustu 2020

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswi yaitu Amanda kartika siswi kelas XII IPS mengatakan bahwa:

> "Selesai pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar sebentar, selsai kami belajar guru memberikan pertayaan kepada kami siapa yang bisa menjawab guru memberikan hadia kepada kami"[43]

Wawancara dengan Bapak Imron Pauzi selaku guru mata pelajaran Fiqih menuayakan:

> "Peningkatan hasil belajar siswa – siswi semakin hari semakin bagus, walpun ada beberapa siswa yang nilainya belum maksimal, tetapi kami seslauh berusaha terus supaya nilai siswa – siswi kami rata bagus".[44]

wawancara dengan bapak Imron Fauzi selaku guru Fiqih menyatakan sebagai berikut:

> "siswa- siswi yang yang mendapatakan hadia merasah senag menerimah hadia yang saya berikan mereka pun kelihatan bahagia dan mereka bersemagat dalam belajar"

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dikerahui guru juga memberikan berbagai cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bentuk memberikan sebuah pertayaan seputar materi yang disampaikan guru kepada siswa, siswa yang bisa menjawab pertayaan dari guru akan diberikan hadia.

Selama pembelajaran berlangsung siswa yang tidak serius mengikuti pembejaran dengan bapak Imron Fauzi mengatakan Bahwa:

> "siswa yang kurang menati peraturan akan dihukum ini adaah kesempatan hukuman ini adalah kesempatan kita bersama dengan

[43] Hasil wawancara dengan siswa – siswi kelas XII IPS 3 agustus 2020
[44] Hasil wawancara dengan Guru Fiqih 1 agustus 2020

> anak-anak seperti hukumanya mencubit, kalau masih melangar ,maka hukumanya tetap dilakukan tetapi ini semua sesuai dengan kesepkatan bersama dan respon yang sdiiakukan, dan bahkan ada yang tidak akan mengulaginya tetap mendapatkan hukuman dan hukuman pun akan bertambah seperti saya laporkan pada guru bpd an bisa juga kepadanya orang tuanya''.[45]

Wawancara dengan Bapak Imron Fauzi menyatakan bahwa:

> ”Siswa–siswi mengenai hukuman yang kami sepakati bersama mereka berhati- hati dengan adanya hukuman, siswa sealuh melapor kepada saya jika siswa melangar praturan yang kami buat, mereka selaluh kompak dalam mengatur kondisi dalam kelas”. [46]

Hasil wawancara dengan Bapak Imron Fauzi selaku Guru Fiqih menyatakan:

> “Perubahan siswa – siswi dari hari ke hari semakin meningkat dan nilai siswa – siswi pun semakin bagus, walpun masih ada bebrapa siswa yang suusah berupah kami tetap memperlaukan hukuman yang kami sepakati bersama”.

Hasil penelitian juga menunjukan ketika siswa tidak serius pertama kali guru mengur dengan halus, ketika siswa kembali tidak serius guru memberikan hukumanya yang mereka sepakati tersebut yaitu cubitan kecil pada siswa. Akan tetapi cubitan itu tidak membuat rasa sakit karena hanya seperti sigigit semut saja dan juga siswa pun berkerja sama dengan guru, mereka melapor jika siswa ada yang nakal. Supaya siswa belajar dengan tertib

---

[45] Hasil wawancara dengan guru fiqih pada 1 agustus 2020
[46] Hail wawancara dengan guru fiqih 1 agustus 2020

Hasil wawncara dengan Bapak Imron Fauzi mengatakan bahwa:

> "Ketika ada bebarapa siswa yang ribut atau tidak memperhatikan pelajaran saya, tidak mengerjakan tugas yang saya berikan saya berjalan menujuk ke siswa tersebut untuk mendekati sehingga siswa tersebut akan kembali berkonsentarasi mengikuti pelajaran dan juga saya menguji-guji siswa dengan suara halus agar siswa pokus dengan pelajaran"[47]

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Dewi sartini siswi kelas XII IPS mengatakan bahwa:

> "Bapak guru sangat memperhatikan siswa dikelas jika kami ribut dan mengalihkan perhatian kami tidak keluar masuk kelas, tidak membuat tugas, dan gantuk. Kalau siswa yang ribut paling juga didekati, ditegur dan diberikan arahan untuk pokus sama pelajaran"[48]

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk memberikan perhatian siswa agar tidak ribut dikelas saat pembelajaran guru melakukan berbagai upaya maupun motivasi diantaranya mendekati siswa, menegur, memberihkan arahan kepada siswa, menyemagati siswa serta menyenagi pelajaran dengan hiburan yang dapat meyegarkan perhatian siswa.

Hasil wawancara dengan bapak Imron Fauzi mengatakan bahwa:

> "Saya memberikan kepada siswa jika siswa mendaptakan nilai yang tinggi ketika ulangan saya memberikan rewod/hadia dan menambahkan nilai yang jelek selama ini,saya menaprisasi ada siswa yang perestasinya meningkat dan saya setiap melaksanakan ulangan saya menjanjikan kepada siswa akan memberikan sesuatu siapa yang mendapat nilai yang tinggi"[49]

---

[47] Hasil wawancara dengan guru fidih tanggan 1 agustus 2020
[48] Hasil wawancara dengan siswi kelas XII IPS 3 agustus 2020
[49] Hasil wawancara dengan guru fiqih pada tanggal 8 agustus 2020

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa yaitu Dewi Sartini kelas XII IPS mengatakan bahwa:

> "Bapak guru menjanjikan kepada kami sebelum ulangan siapa yang mendapatkan nilai yang tinggi bapak guru memberikan hadia, bapak guru memberikan kepada siswa yang nilai yang tinggi peraratan sekolah dan menambah nilai kami yang kurang"[50]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru memberikan kepada siswa,jika siswa mendapatkan nilai yang tinggi guru memberikan hadia/ rewod dan mendapatakan nilai tambahan dari guru untuk meningkatkan prestasi siswa dan guru menjanjikan kepada siswa memebrikan perlaratan sekolah dan menambah nilai yang kurang.

Hasil wawancara dengan guru dengan Bapak Imron Fauzi mengatakan bahwa:

> "Yang saya lakukan sebelum melaksanakan ulangan baik ulangan harian maupun ulagan semestran, saya memeberikan kisi-kisi soal dan materi yang inggin di pelajari siswa- siswi, agar siswa bisa belajar dan memepersiapkan untuk menegrjakan ulangan. Saya memeberikan arahan supaya siswa bisa menegerjakan ulangan dan dapat nilai yang baik".[51]

Selanjutnya hasil wawncara dengan Amanda siswi kelas XII IPS mengatakan bahwa:

> "Guru memeberitahukan kepada kami yang inggin kami siapkan dan kami pelajari sebelum melaksanakan ulangan, kami di suru belajar memahami materi yang guru sampaikan kepada kami, kami siapkan semagat untuk belajar kami dan materi-materi yang di kasi kisi- kisi sama guru kepada kami".[52]

---

[50] Hasil wawancara dengan siswi kelas XII IPS pada 3 agustus 2020
[51] Hasil wawancara dengan guru fiqih pada 1 agustus 2020
[52] Hail wawancara dengan siswi kelas XII IPS pada 3 agustus 2020

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa guru sebeum melaksanakan ulangan harian maupun ulangan semsteran, guru memberikan kisi-kisi dan materi yang harus di pahami dan di pelajari siswi di rumah. siswa di suru belajar di rumah supaya mendapatkan nilai yang baik dan guru memberikan semagat kepada siswa supaya semagat belajar di rumah.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa upaya-upaya dan motivasi yang dilakukan oleh guru untuk menjaga ketenangan dan keterlibatan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung adalah dengan memberikan pengarahan kepada siswa bahwa keributan dapat merusak konsentrasi belajar, selain itu untuk menghindari terjadinya keributan maka guru selalu memberikan peryanyaan - pertayaan seputar materi yang dipelajari, guru memberikan hadia/rewad kepada siswa yang mendaptakan nilai yang tinggi, guru pun memberikan hukuman kepada siswa yang nakal dikelas, tidak mengerjakan tugas dan jika masih ada yang membuat keributan maka diberikan teguran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas maka dapat diuraikan bahwa Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-kariim Bengkulu Tengah diantaranya dapat dibahasa menurut para akhli sebagai berikut:

Menurut pendapat Uno bahwa pengertian motivasi adalah Dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasian dengan adanya

hasrat, minat, dorongan, dan kebutuhan, harapan cita – cita penghargan dan penghormatan.[53]

Dari beberapa pendapat para akhli, dapat dikatakan bahwa secara umum, macam –macam motivasi hanya di bahas dua sudut pandang yakni motivasi yang berasal dari diri pribadi sesorang disebut motivasi intrinsic dan motivasi ekstinsik yang beraal dari luar diri seorang disebut motivasi ekstrinsik, berikut ini pengertiannya. Motivasi instinsik menurut sadirman adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsi tidak perluh di rangsangkan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada golongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi eksrinsik menurut Chalijah hasan adalah jenis motivasi ini timbul sebagai aktif pengaruh dari individu apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu.

1. Memberikan hadia kepada siwa-siswi

Bentuk hadia yang diberikan guru kepada siswa – siwi supaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah dalam bentuk memberikan sebuah pertayaan seputar materi yang disampaikan guru kepada siswa, siswa yang bisa menjawab pertayaan dari guru akan memeberikan hadia atau rawed.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Rohani bahwa suara guru walapun bukan faktor yang besar turut mempuyai pengaruh dalam belajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiaa tinggi atau rendah

[53] Hamzah B Uno, *Teori motivasi dan pembelajaran*, (Jakarta : bumi akara, 2014) hal 16

maka tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan. Susasana yang semacam ini mengundang tinggka laku yang tidak diinginkan. Suara yang reletif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengaranya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertayaan. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarkan.[54]

Serta yang disampaikan oleh Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani bahwa belajar aktif mengangudng beberapa liat berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar akitf pada diri siswa dan berbagai pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dengan 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipai siswa. Maing – masing di antaranya:

a. Meberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
c. Mengingatkan kopentensi prasyarat.
d. Memberikan stimulus (masalah,topic,dan konsep) yang akan dipelajari.
e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
f. Memunculkan aktivitas,partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
g. Memberi umpan balik.
h. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampua siswa selalu terpantau dan terukur.
i. Meyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.[55]

---

[54] Ahmad Rohani, *Pengelolahan Pengajaran,* (Jakarta : PT Renika Cipta, 2004), Halm 37
[55] Ibid hl 85

2. Memberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan bersama

Hasil penelitian juga menunjukan ketika siswa tidak serius pertama kali guru mengur dengan halus ,ketika siswa kembali tidak serius guru memberikan hukumanya yang mereka sepakati tersebut yaitu cubitan kecil pada siswa. Akan tetapi cubitan itu tidak membuat rasa sakit karena hanya seperti sigigit semut saja.

Mengkondisi kelas adalah salah satu upaya pengolahan kelas yang tangung jawab bagi guru untuk mengatur kondisi belajar sebagaimana di jelaskan oleh Dimiyanti dan mujiono bahwa kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pelajaran serta mengendalikan dalam susunan yang meyenagkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengolahan kelas,pengoloahan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagai terjadinya proses belajar mengajar.

Sebagaimana di kemukan oleh Kenneth H. Hover prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

a. “Pujian dan efektif dari hukuman
b. Semua murid mempuyai kebutuhan (yang bersipat dasar) tertentuh yang harus mendapat kekuasaan.
c. Motivasi yang berasal dalam individu yang lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksa dari luar.
d. Terhaap jawaban (perbuatan) yang serasai (sesuai dengan keinginan). perluh dilakukan untuk usaha pemantauan (reinforcment).
e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.

g. Tugas-tugas yang di bebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakanya dari pada apa bila tugas – tuga itu di paksa oleh guru,
h. Pujian-pujian yang datang dari luar (ekxternal reward) kadang-kadang di perlukan dan efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
i. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersipat ekonomis.
k. Kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid- murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar,Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik".
m. Apa tugas tidak terlaluh sukar dan apabila tidak ada maka prustasi secara cepat menujuk ke demorilsai.
n. Setiap murid mempuyai tingkat-tingkat prustasi toleransi yang berlainan.
o. Tekakan kelompok murid (pergrup) kebayakan lebih epektif dalam motivasi dari pada tekanan / paksaan dari orang dewasa.
p. Motivasi yang besar erat hubunganya dengan keaktivitas murid.[56]

Dengan demikian maka salah satu untuk menigkatkan motivasi guru fiqih di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah mengunakan berbagai cara yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan guru dan siswa adalah salah satu jawabanya. Guru memberikan hadia atau raewod kepada siswa semapuh guru dan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, keluar masuk kelas ribut sesuai kesepakatan guru dan murid, supaya tidak menganggu aktivitas belajar siswa.

3. Melakukan penilaian Terhadap siswa

Penilian dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Penilian ketika proses mengajar berlangsung itu melihat aktivitas siswa

[56] Omer hamalik, Proses Belajar mengajar, (jakarta : bumi aksara, 2008) hal 163 -166

dalam belajar proses belajar tersebut dan juga mengajukan laluh disuru untuk menjawab, bagi siswa yang menjawab akan di beri nilai tambahan atau berubah hadia. Hal ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan adanya penilaian proses ini siswa akan berlombah – lomba aktif menjawab ataupun mengajukan pertayaan kepada guru pada saat proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelakan oleh Ahmad Rohani bahwa terdapat 8 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas rohani, antaranya sebagai berikut:

a. Visual activites, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demostrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
b. Oral activites, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
c. Listening activites, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music dan pidato.
d. Wiriting activites, menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebaginya.
e. Drawing activites, mengambar, membuat grafik, prta, diagram, pola, dan sebaginya.

f. Motor activites, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereprasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, berternak, dan sebaginya.

g. Mental activites, menangkap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.

h.Emotional actvites, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagin[57]

4. Mengunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Didalam proses pembelajaran, keadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru, yang mana guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para siswanya dengan mengunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah penerapan metode beraneka macam serta cocok dan dapat untuk diterapkan kepada siswa, dalam kegiatan belajar mengajar juga, tidak semua siswa mampu berkosentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam- macam, ada yang cepat, ada yang sedang da nada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang diberikan oleh guru.

[57] Ahmad Rohani, Pengolaan pengajaran, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) Hlm 9

Sebagaimana dijelaskan oleh Roestiyah bahwa dalam usaha mengolah kelas secara efektif, guru menemukan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

a. Kurang penguasaan beberapa sistem peyjian yang menarik dan efektif.
b. Pemilihan metode yang kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran .
c. Kurang terampil dalam mengunakan metode.
d. Kurang bervariasi dalam mengunakan metode.
e. Cara peyajian kurang membangkitkan motivasi.
f. Sangat terkait pada satu metode saja.
g. Guru tidak memberikan feed bead pada tugas yang di sajikan siswa.[58]

Dengan demikian salah satu meningkatkan motivasi guru terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Al- Kriim Bengkulu Tengah mengunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan metode salah satunyatanya jawab. Karena untuk sekelompok siswa yang lain mereka lebih mudah meyerap pelajaran bila guru mengunakan metode diskusi dan sebagainya. Sehingga perluh dilakukan pembelajaran dengan mengunakan metode yang vaeratif.

[58] Rosetiyah , Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : Reneka Cipta, 2012) hlm 83

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan pengolaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa motivasi guru untuk meingkatkan motivasi dalam mengembagkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah bahwa motivasi yang dilakukan oleh guru untuk menjaga ketenangan dan keterlibatan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung adalah dengan memberikan pengarahan kepada siswa bahwa keributan dapat merusak konsentrasi belajar, selain itu untuk menghindari terjadinya keributan maka guru selalu memberikan peryanyaan-pertayaan seputar materi yang dipelajari, guru memberikan hadia/rewad kepada siswa yang mendaptakan nilai yang tinggi. Namun pelakasaan Motivasi Guru Fiqih Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Kariim Bengkulu Tengah mempuyai bebrapa kendala yaitu : seperti faktor kesibukan siswa yang nakal dikelas, tidak mengerjakan tugas, sering keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan guru sedang menerangkan mata pelajaran. Sedangkan faktor dari luar seperti Faktor lingkungan dan teman sebaya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah diharapkan melakukan pemantuan atau pengawasan kepada guru agar dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar kualitas belajar semakin baik.
2. Kepada guru diharapkan terus berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menumbuhkan antusiasme dalam diri siswa dengan berbagai metode dan media dalam mengajar, pemberian penguatan berupa nilai, pujian, *ego –evolvement* dan hukuman dan hal- hal lain yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pembelajaran dan prestasi belajar siswa semakin meningkat

DAFTAR PUSTAKA

Abdul manab, 2015, *Penelitian pendidikan,* Yogyakarta : Kelamdia

Abu Amadi dan Widido supriyanto, 2008, *Pskoogi Bejar,* Jakakarta : Rineka cipta.

Amir dien indra kusuma, 2010, *ilmu pendidikan,* Surabaya: praban. Bandung : aIfabeta.

Binti Mauna, 2009, *Iandasan pendidikan,* Yogjakarta: Teras komek.

Dimayati, Mujiono, 2009, *belajar dan pembelajaran*, Jakarta: rineka citra.

Djaali, 2012, *Pskologi Pendidikan.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Djama'an satori dan Aan komariah, 2009, *Metodoogi peneitian KuaIitatif,*

Hamza B.Uno, 2016, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* , Jakarta: Pt Bumi Aksara

Kementrian Aagama Reuplik Indoneaia, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

Marno, 2009, *Sterategi dan Metode Pengajaran,* Jogyakarta : Ar- Ruzz Media Grup.

Masyhuri, Zaninuddin, 2011, *metodologi penelitian*, Bandung: Rafika aditima.

Meity Taqdir Qodratisah. 2011, *Kamus bahasa Indonesia*, Jakarta : Timur. KBPKI.

Moh Uzer Usman, 2007. *Menjadi Guru PropesionaI,* Bandung : Pt remaja rosdakarya.

Muataqim, 2001, *Pskologi Pendiidkan*, Semarang : Bima Ayu cetak

Muhamad irham dan Nova nary wijanti, 2016, *Pskologi pendidikan,* Jakarta : Ar-Ruzz media.

Mujahit, 2011, *Perkembagan profesi guru,* Malang : IKPI

Mussheri, 2014, *Pengatar Pendidikan,* Jogjakarta : Rajawali.

Oemar Hamaik, 2010, *Pendidkan Guru berdasarkan penekatan Kopetensi,* Jakarta: PT Bumi asara.

Oemar Hamalik, 2014, Kurikulum dan pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara

Omear Hamalik, 2014, *Proses belajar mengajar,* Jakarta : Pt bumi aksara.

Roestiyah, 2001. *Strategi belajar mengajar,* (Jakart: PT Renika citra)

Rohmalia Wahab, 2015, *pskologi belajar,* Jakarta : Rajawali

Rusman, 2017, *Belajar dan pembelajaran* , Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.

Sardiman , 2014, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : Rajawali.

Slamto, 2002, *Belajar Dan Faktor-Fktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Pt Renika Cipta.

Sugiyono, 2009, *statistika untuk penelitian*, bandung : IKAPI

Sugiyono, 2014, *Metode peneitian kuantitatif dan kuaitatif dan R& D* Bandung : gerakaong IKPI.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kombinasi,* Bandung : Altabeta

Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Pskoogi Beajar,* Jakarta : PT Rineka cipta

Syaiful bahri djamarah, 2014, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif,* Jakarta : Pt rafika cipta

Udin Syaefudin, 2011, *Perkembangan profesi Guru*, Bandung .Afabate.

Vitrya. 2019, *Undang–Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta Selatan : Pt Laksana